



## PENGARUH METODE *PAIRED STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Winda Enggelina Kusuma<sup>1,\*</sup>, Husniati<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: windaek11@gmail.com<sup>1,\*</sup>, husniati\_fkip@unram.ac.id<sup>2</sup>, heri\_setiawan@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Paired Story Telling* (Ber cerita Berpasangan) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini sebanyak 222 siswa yang terdiri dari 6 sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dimana SDN 26 Mataram sebagai kelas (eksperimen) dan SDN 32 Mataram sebagai kelas (kontrol) yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes keterampilan berbicara. Data keterampilan berbicara dianalisis menggunakan uji-t (t-test) *Polled Varians* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil hitung analisis statistik t-test diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. *Pretest* kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $3,16 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan *posttest* kontrol dan eksperimen yaitu  $3,76 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  (hipotesis nihil) yang diajukan ditolak dan sebaliknya  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Paired Story Telling* (Ber cerita Berpasangan) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata-kata Kunci:** *Paired Story Telling*, Keterampilan Berbicara

## THE INFLUENCE OF PAIRED STORY TELLING METHOD ON SPEAKING SKILLS OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOLS STUDENTS

**Abstract:** This research aims to determine the effect of the paired story telling method towards students' speaking skill at fourth grade elementary students of SDN GUGUS I Selaparang in Academic Year 2019/2020. The research method used quantitative research with experimental research. The population in this research used 222 students consist of 6 schools. This research used non probability sampling technique by taking a purposive sampling where SDN 26 Mataram as an experimental class and SDN 23 Mataram as control class which the population are 49 students. The technique of collecting the data in this research used observation method and speaking skill test. The analyses of speaking skill used polled variants t-test with a 5% significance. Based on the results of the t-test statistical analyses was obtained  $t\text{-count} > t\text{-table}$  in the pretest and posttest of the control and experimental classes. The control and experimental pretest got  $3,16 > 1,678$  score at the 5% significances level, while the control and experimental posttest about  $3,76 > 1,678$  score at the 5% significances level. Then,  $H_0$  (null hypothesis) is rejected the other hand  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted and this shows that there are the differences in speaking skill before being given treatment and after being given treatment used paired story telling method. So, it can be concluded that there is an effect of the paired story telling method towards students' speaking skill at fourth grade elementary students of SDN GUGUS I Selaparang in Academic Year 2019/2020.

**Keywords:** *Paired Story Telling Method*, *Speaking Skills*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud mengubah

sekaligus mengembangkan perilaku yang lebih baik lagi. Peranan pendidikan itu sendiri sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Lembaga pendidikan dituntut untuk memberi

bekal bagi pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan dimasa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya belajar mengajar yang ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah siswa atau guru yang terlibat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar di dalam kelas. Serta seorang guru dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Untuk dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka pendidik perlu mengadakan variasi dalam proses pembelajaran (Erfan dkk., 2020). Variasi dalam proses pembelajaran dapat berupa variasi penggunaan media pembelajaran atau dengan variasi penggunaan bahasa untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

Bahasa memiliki peranan sentral dalam dunia Pendidikan, salah satu fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan informasi. Fungsi bahasa sebagai penyampai informasi berkaitan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, keterampilan berbicara merupakan aspek keterampilan bahasa. Keterampilan berbicara sangat penting bagi seseorang untuk berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain yaitu untuk mengungkapkan diri secara lisan. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbicara kepada siswa Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian agar siswa memiliki keterampilan dalam berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan pikiran dan isi hatinya

kepada orang lain dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang pada tanggal 28 September 2019, bahwa fakta yang terjadi menunjukkan keterampilan berbicara belum maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu karena kegiatan pembelajaran yang mendominasi adalah kegiatan membaca dan menulis sebagai upaya menyelesaikan soal-soal untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa kesulitan dalam berkomunikasi disebabkan karena siswa tidak terbiasa aktif berbicara mengungkapkan ide atau gagasan di depan teman-temannya. Akibatnya, keterampilan berbicara siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum berjalan dengan optimal karena metode yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara. Adapun metode yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan berbicara adalah metode *Paired Story Telling*. Metode PST merupakan metode yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, serta memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dalam keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran PST ini diyakini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Metode *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020".

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Kemudian model penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *None Quivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini

karena ingin memanipulasi variabel bebas atau memberikan perlakuan (*treatment*) serta ingin mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) tersebut. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling*.

Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai populasi adalah siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang yang berjumlah siswa 222. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 26 Mataram yang merupakan kelas eksperimen dan siswa SDN 32 Mataram merupakan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar tes unjuk kerja. Instrument-instrumen tersebut sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil dari keterampilan berbicara siswa dengan bantuan tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, dan (3) Uji hipotetis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

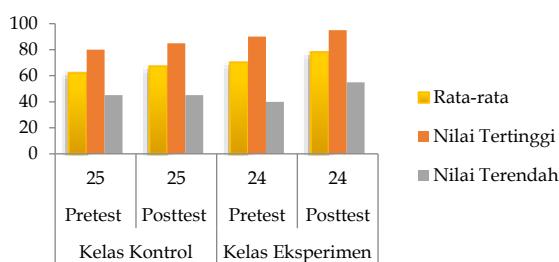
Pada tahap awal, peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti member perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Kriteria yang dinilai meliputi: 1) Pelafalan, (2) Intonasi, (3) Kosa kata, (4) Pemanfaatan gerak tubuh, (5) Struktur kalimat, dan (6) Kelancaran. Berikut data hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Persentase Mahasiswa yang Memiliki Peralatan TIK

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	25	25	24	24
Rata-rata Nilai	62	67,2	70,21	78,13
Tertinggi Nilai	80	85	90	95
Terendah Nilai	45	45	40	55

Hasil *Pretest* dan *Posttest* nilai rata-rata keterampilan berbicara berdasarkan tabel diatas disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah data keterampilan berbicara (*pretest* dan *posttest*) siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* dikelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data keterampilan berbicara berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujiannya adalah berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil *pretest* dan *posttest* nilai uji normalitas keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Mahasiswa yang Memiliki Peralatan TIK

Kelas	Tahap	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$ (5%)	Uji Normalitas
Kontrol	<i>Pretest</i>	2,31	11,070	Normal
	<i>Posttest</i>	6,63	11,070	Normal
Eksperimen	<i>Pretest</i>	5,57	11,070	Normal
	<i>Posttest</i>	10,93	11,070	Normal

Hasil tersebut menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α= 5%)	Keterangan
<i>Posttest</i> Kontrol	1,00	2,01	Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen	1,00	2,01	Homogen

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,00 < 2,01$  pada taraf signifikansi 5% (df  $n_1$  (N - 1 = 25 - 1 = 24, df  $n_2$  (N - 1 = 24 - 1 = 23) Karena nilai  $F_{hitung}$  (1,00) lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  (2,01) maka distribusi data nilai statistik tersebut dapat dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data keterampilan berbicara kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen maka, pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik parametrik menggunakan rumus *Polland Varians* dengan kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis t dari *posttest* kontrol dan eksperimen keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (α= 5%)
<i>Pretest</i> kontrol dan eksperimen	3,16	1,678
<i>Posttest</i> kontrol dan eksperimen	3,76	1,678

Dari tabel diatas dapat dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. *Pretest* kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $3,16 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan *posttest* kontrol dan eksperimen yaitu  $3,76 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 26 Mataram Gugus I Selaparang Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen tipe *non equivalent control group design*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan metode *Paired Story Telling* yang pada dasarnya merupakan salah satu strategi untuk mempengaruhi pola berpikir siswa sehingga terdorong untuk belajar dan mampu mengolah informasi.

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Chi Kuadrat* ternyata memiliki data yang sama-sama normal. Data *pretest* kelas kontrol diperoleh  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel yakni  $2,31 \leq 11,070$ , dan data *posttest* kelas kontrol diperoleh  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel yakni  $6,63 \leq 11,070$ . Sedangkan untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel yakni  $5,57 \leq 11,070$ , dan data *posttest* kelas eksperimen diperoleh  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel yakni  $10,93 \leq 11,070$  yang berarti data kedua kelas terdistribusi normal. Selain uji normalitas data, dilakukan juga uji homogenitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis, data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebesar  $1,00 < 2,01$  sehingga data bersifat homogen.

Selanjutnya uji hipotesis menggunakan *t-test Polled Varians* pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Nilai yang diperoleh disebut sebagai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu taraf signifikansi 5% (tingkat kesalahan) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$



maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil perhitungan diperoleh *Pretest* kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $3,16 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan *Posttest* kontrol dan eksperimen yaitu  $3,76 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5% yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode *Paired Story Telling* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru dan bahan pelajaran. Lie (dalam Huda, 2014:151) menyatakan bahwa Metode pembelajaran *Paired Story Telling* ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dkk, 1996:54) berbicara merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen berpengaruh menggunakan metode *Paired Story Telling* dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode *Paired Story Telling* antara lain :(1) siswa akan berpartisipasi terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. (2) siswa dapat mengolah informasi. (3) lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok sehingga tidak memakan waktu yang lama.

Kelebihan pertama siswa akan berpartisipasi terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan yang terlihat

pada saat proses penelitian siswa yang diberikan perlakuan metode *Paired Story Telling* mengikuti proses pembelajaran dengan antusias ketika diminta untuk mengarang cerita yang akan diceritakan di depan kelas. Kelebihan kedua siswa dapat mengolah informasi. Sesuai dengan yang terlihat pada saat proses penelitian siswa yang diberikan perlakuan metode *Paired Story Telling* dapat mengarang cerita dari kata kunci yang telah ditentukan.

Selanjutnya, kelebihan ketiga lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok sehingga tidak memakan waktu yang lama. Sesuai dengan yang terlihat pada saat proses penelitian, peneliti membentuk kelompok siswa secara berpasangan dengan teman sebangku.

Selain kelebihan metode *Paired Story Telling* yang telah dijabarkan diatas, metode ini memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode *Paired Story Telling* antara lain: (1) waktu yang dibutuhkan banyak agar siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan hasil karangannya. (2) banyak kelompok yang harus diawasi sehingga guru harus dapat membagi kesempatan pada semua kelompok.

Adapun kelemahan pertama dari metode *Paired Story Telling* yaitu waktu yang dibutuhkan banyak agar siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan hasil karangannya. Peneliti mengakui karena banyaknya jumlah kelompok, sehingga membutuhkan waktu yang banyak agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menceritakan karangannya.

Kelemahan kedua dari metode *Paired Story Telling* yaitu banyak kelompok yang harus diawasi sehingga guru harus dapat membagi kesempatan pada semua kelompok. Peneliti mengakui bahwa saat penelitian harus membagi kesempatan untuk mengawasi semua kelompok saat proses penelitian berlangsung.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sejalan dengan hal itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Meilina Intan Pratiwi yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya treatment metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020. Analisis statistik menggunakan rumus *t-test polled varians* pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil *Pretest* kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $3,16 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan *Posttest* kontrol dan eksperimen yaitu  $3,76 > 1,678$  pada taraf signifikansi 5% yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Paired Story Telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Saran

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan penelitian, Adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya antara lain: (1) Bagi orang tua dapat menggunakan metode *Paired Story Telling* dalam penelitian ini sebagai alternatif cara belajar untuk mengoptimalkan keterampilan siswa, (2) Bagi guru dapat menggunakan metode *Paired Story Telling* dalam penelitian ini sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara, (3) Bagi sekolah dapat menggunakan metode *Paired Story Telling* dalam penelitian ini sebagai cara untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di Sekolah, dan (4) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan

penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) tema perkalian dan pembagian pecahan. *Jurnal ika: ikatan alumni pgsd unars*, 8(1), 108-118. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ciputat
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51-57. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Mussadat, Syaiful. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Lombok: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Guntur. 2008. *Berbicara* Bandung: Angkasa Bandung.
- Wassid, Iskandar dan Sunendar, Dadang. 2013. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Bandung: Remaja Rosdakarya.